

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN,
DAN EFISIENSI TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS PADA PELAKU UMKM DI PASAR
SALIWANGI CILACAP**



Oleh:

INAYATUR ROHMAH RONI

NIM 22BH10001

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
CILACAP**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN,
DAN EFISIENSI TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS BAGI PELAKU UMKM DI PASAR
SALIWANGI CILACAP**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

Oleh:

INAYATUR ROHMAH RONI

NIM 22BH10001

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
CILACAP
2026**

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN,
DAN EFISIENSI TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS BAGI PELAKU UMKM DI PASAR
SALIWANGI CILACAP**

Oleh

INAYATUR ROHMAH RONI

NIM 22BH10001

Disetujui Untuk

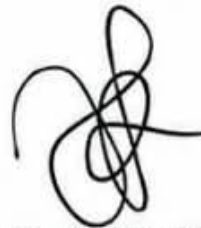
Ujian Skripsi Pada Tanggal :

Pembimbing I



Suwono, M.Si
NIDN. 063010503

Pembimbing II



Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN,
DAN EFISIENSI TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS BAGI PELAKU UMKM DI PASAR
SALIWANGI CILACAP**

Oleh :

INAYATUR ROHMAH RONI

NIM 22BHI10001

Disetujui dan Disahkan :

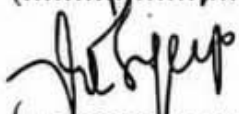
1. Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy Penguji I

NIDN. 0631058803

2. Syaifah, M.M

Penguji II

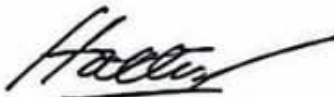
NIDN. 0017108405

(.....)

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali



Hatta Setiabudi, M.Ak

NIDN. 0631128201

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : **INAYATUR ROHMAH RONI**
NIM : 2281110001
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan,
dan Efisiensi Transaksi Terhadap Keputusan
Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Pasar
Saliwangi Cilacap

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada hari / tanggal :

Senin, 10 Agustus 2026

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 10 Agustus 2026

Dewan Sidang

Ketua

Rahmat Alhakim, M.E.
NIDN. 0608078104

Sekretaris

Syaifah, M.M
NIDN. 0017108405

Penguji 1

Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIDN. 0631058803

Penguji 2

Syaifah, M.M
NIDN. 0017108405

Pembimbing

Suwono, M.Si.
NIDN. 06030106503

Ass. Pembimbing

Rahmat Alhakim, M.E.
NIDN. 0608078104

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIK. 41 250714 160

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Nahdlatul Ulama

Al Ghazali Cilacap

Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Inayatur Rohmah Roni
NIM : 22BH10001
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi
Keuangan, dan Efisiensi Transaksi
Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS
pada Pelaku UMKM di Pasar Saliwangi

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu (S1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 13 Agustus 2026

Konsultan



Dr. Mutia Panikatsih, M.E.Sy

NIDN. 0631058803

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

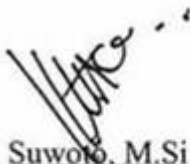
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Inayatur Rohmah Roni
NIM : 22BH10001
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Efisiensi Transaksi Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Pasar Saliwangi

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah kami setujui dan dapat diajukan untuk sidang munaqosah. Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut dan semoga segera dapat dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I



Suwoto, M.Si
NIDN. 0630106503

Pembimbing II



Rohmatul Karim, M.E
NIDN. 608078104

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Inayatur Rohmah Roni
NIM : 22BH10001
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang pernah saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 3 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan



7E81AMX015582844
Inayatur Rohmah Roni
22BH10001

MOTTO

إِرْتَفِعْ لِتَرَى لِأَثَرِي

" Naiklah tinggi, agar kamu dapat melihat lebih jauh dan lebih luas, bukan agar
kamu dilihat ”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, karya tulis ini penulis persembahkan dengan tulus kepada :

1. Kepada Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa menjadi sumber doa, kekuatan, dan kasih sayang dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dan doa yang tidak pernah putus. Semoga setiap lelah, pengorbanan, dan doa Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah yang terus mengalir serta dibalas Allah SWT dengan keberkahan dan kebaikan dunia dan akhirat. Semoga pencapaian sederhana ini menjadi kebahagiaan dan bentuk kecil dari rasa syukur serta bakti penulis kepada Bapak dan Ibu.
2. Kepada keluarga tercinta, terutama kakak laki-lakiku yang telah menjadi salah satu sosok penting dalam perjalanan penulis. Terima kasih untuk setiap perhatian yang mungkin tidak selalu terucap, untuk setiap bantuan yang diberikan tanpa banyak diminta, serta untuk setiap usaha yang dilakukan dengan tulus dalam setiap perjalanan penulis. Jika hari ini penulis mampu sampai pada titik ini, penulis percaya bahwa ada doa, dukungan, dan bagian dari perjuanganmu yang turut mengantarkan penulis hingga sampai di titik ini. Semoga setiap kebaikan, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan, kebahagiaan, serta kebaikan yang berlipat ganda.
3. Abah dan Ibu Pengasuh Pondok Anwaarunnajaah yang telah menjadi teladan, tempat belajar, serta sumber nasihat dan doa selama perjalanan penulis. Terima kasih atas setiap ilmu, bimbingan, perhatian, dan ketulusan

yang diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan membalas setiap kebaikan Abah dan Ibu dengan pahala yang terus mengalir.

4. Teruntuk rekan-rekan pengurus Pondok Pesantren Anwaarunnajaah, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh cerita, suka dan duka. Terima kasih atas kerja sama, bantuan, pengertian, dan kebersamaan yang telah kita lalui. Semoga setiap lelah dalam mengabdikan menjadi amal kebaikan, keberkahan serta kemudahan dalam setiap langkah.
5. Teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang selama menempuh pendidikan.
6. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, terima kasih telah menyelesaikan setiap proses dengan sebaik yang kamu mampu. Terima kasih telah tetap berusaha di tengah rasa lelah dan berbagai tantangan selama perjalanan ini. Tidak semua hal berjalan sesuai harapan, tetapi setiap proses yang dilalui telah memberikan banyak pelajaran. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat untuk selalu menghargai proses, tetap rendah hati, dan terus melangkah dengan sebaik-baiknya. Terima kasih sudah bertahan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Efisiensi Transaksi Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Pasar Saliwangi” dengan baik. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Ibu Dr. Mutia Pamikatsih M.Esy., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Bapak Hatta Setiabudhi M.Ak., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Bapak Suwono M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Rahmat Alhakim, M.E., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen penguji skripsi yang bersedia memberikan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan bekal ilmu sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai.

8. Seluruh pihak yang sudah mengarahkan dan membantu yang belum dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, seluruh mahasiswa, dan masyarakat.

Cilacap, 3 Agustus 2026
Yang membuat pernyataan



Inayatur Rohmah Roni
NIM 22BH10001

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan QRIS yang semakin berkembang sebagai metode pembayaran digital, namun akses terhadap layanan keuangan belum tentu membuat pelaku UMKM menggunakan QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi terhadap keputusan penggunaan QRIS. Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan dalam menjelaskan penerimaan teknologi dan perilaku penggunaan QRIS.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 70 pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai R Square sebesar 0,887 atau 88,7%.

Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa keputusan penggunaan QRIS tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman keuangan dan manfaat efisiensi yang dirasakan dalam transaksi. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan QRIS perlu didukung melalui peningkatan literasi keuangan, kemampuan digital, serta pemahaman mengenai manfaat dan keamanan pembayaran digital.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Efisiensi Transaksi, QRIS, UMKM.

SUMMARY

This study was motivated by the increasing use of QRIS as a digital payment method, while access to financial services does not necessarily encourage MSMEs to use QRIS. This study aims to examine the effect of financial literacy, financial inclusion, and transaction efficiency on the decision to use QRIS. The Technology Acceptance Model (TAM) and Theory of Planned Behavior (TPB) are used as theoretical foundations to explain technology acceptance and the behavior of QRIS users.

This study employed a quantitative approach using a survey method involving 70 MSME respondents in Saliwangi Market, Cilacap. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 25. The results showed that financial literacy had a positive and significant effect, financial inclusion had no significant effect, while transaction efficiency had a positive and significant effect on the decision to use QRIS. Simultaneously, the three variables had a significant effect on the decision to use QRIS, with an R Square value of 0.887 or 88.7%.

The findings imply that the decision to use QRIS is not only related to access to financial services but also to financial understanding and the efficiency benefits perceived by MSMEs. Therefore, increasing QRIS adoption needs to be supported by improving financial literacy, digital skills, and understanding of the benefits and security of digital payments.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Transaction Efficiency, QRIS, MSMEs.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA KONSULTAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
RINGKASAN	xiv
SUMMARY	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR SIMBOL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	9
D. Ruang Lingkup Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
A. Telaah Pustaka	8
1. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	8
2. <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB)	10
3. <i>Theory of Financial Inclusion</i>	11
4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	12
5. Literasi Keuangan	13
4. Inklusi Keuangan	17
5. Efisiensi Transaksi	20
6. Keputusan Penggunaan QRIS	22
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	38
3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	39
4. Teknik pengumpulan data	41
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	43
1. Definisi Konseptual.....	43
2. Definisi Operasional Variabel	45
C. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum Responden	55
B. Analisis Data.....	58
1. Statistik Deskriptif.....	58
2. Uji Instrumen Penelitian.....	61
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
4. Uji Hipotesis.....	68
C. Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi Penelitian	81
C. Keterbatasan penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Umur Responden.....	55
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	56
Tabel 4.3 Jenis Usaha Responden	57
Tabel 4.4 Lama Usaha Responden.....	57
Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.6 Uji Validitas Literasi Keuangan (X^1).....	61
Tabel 4.7 Uji Validitas Inklusi Keuangan (X^2).....	62
Tabel 4.8 Uji Validitas Efisiensi Transaksi (X^3)	62
Tabel 4.9 Uji validitas Keputusan Penggunaan QRIS (Y).....	62
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.14 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	69
Tabel 4.16 Uji F	72
Tabel 4.17 Model Summary.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir.....	32
-----------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Istilah
QRIS	: Quick Response Code Indonesian Standard
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
BI	: Bank Indonesia
TAM	: <i>Technology Acceptance Model</i>
TPB	: <i>Theory of Planned Behavior</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>

DAFTAR SIMBOL

Simbol	Istilah
α	: <i>Alpha</i>
β	: <i>Beta</i>
e	: <i>Error</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner dan wawancara	87
Lampiran 2 Uji Hasil Output SPSS	88
Lampiran 3 Tabulasi Data.....	92
Lampiran 4 r tabel	93
Lampiran 5 t tabel	94
Lampiran 6 f tabel	95
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran 8 Biodata Penulis	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat karena menjadi tempat berlangsungnya aktivitas jual beli berbagai kebutuhan sehari-hari. Selain memiliki fungsi ekonomi, pasar tradisional juga berperan sebagai ruang interaksi sosial antara pelaku UMKM dan konsumen. Keberadaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di pasar tradisional turut berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan perdagangan serta penyediaan barang dan kebutuhan sehari-hari.

Perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku konsumen mendorong pelaku UMKM untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem pembayaran digital. Salah satu bentuk inovasi pembayaran digital di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan standar kode QR pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. Penerapan QRIS ditujukan untuk menciptakan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Bank Indonesia, 2026).

Bagi pelaku UMKM, QRIS memberikan alternatif pembayaran transaksi tunai. Melalui QRIS, pelaku UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran yang telah terhubung dengan penyedia jasa pembayaran berizin. Dengan demikian, QRIS dapat

membantu mempermudah proses transaksi serta mendukung perluasan penggunaan pembayaran digital bagi pelaku usaha (Bank Indonesia, 2020).

Penerapan QRIS juga sejalan dengan upaya memperluas inklusi keuangan dan mendorong digitalisasi kegiatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024, ketika indeks literasi keuangan tercatat sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% (OJK dan BPS, 2025).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan akses masyarakat terhadap produk serta layanan keuangan formal mengalami perkembangan. Meskipun demikian, peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan secara nasional belum secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM telah menggunakan layanan pembayaran digital secara aktif. Perbedaan karakteristik wilayah, tingkat pemahaman teknologi, kondisi jaringan internet, serta kebiasaan transaksi dapat memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Oleh karena itu, penelitian pada tingkat lokal diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM.

Dalam konteks Kabupaten Cilacap, penerapan QRIS telah dilakukan pada pasar rakyat sebagai bagian dari upaya mendorong digitalisasi transaksi. salah satu lokasi penerapan tersebut adalah Pasar Saliwangi Cilacap. Berdasarkan informasi Bank Jateng, program Pasar Saliwangi SIAP QRIS 2025 dilaksanakan dalam rangka mendukung digitalisasi pasar rakyat dan memberikan kemudahan transaksi bagi pelaku UMKM serta masyarakat. Program tersebut melibatkan Bank Jateng cabang Cilacap bersama pihak terkait di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Cilacap (Bank Jateng, 2025).

Pasar saliwangi menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti karena QRIS telah tersedia dan diperkenalkan kepada pelaku UMKM. Namun, ketersediaan QRIS tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM telah menggunakannya secara aktif dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti melakukan pra-survei terhadap 20 pelaku UMKM pada 5 Februari 2025 untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi penggunaan QRIS di Pasar Saliwangi.

Hasil pra-survei menunjukkan bahwa dari 20 pelaku UMKM, sebanyak 16 pelaku usaha telah memiliki QRIS, sedangkan 4 pelaku usaha lainnya belum memiliki QRIS. Namun, dari pelaku UMKM yang telah memiliki QRIS, hanya 5 pelaku usaha yang aktif menggunakannya, sementara 11 pelaku usaha lainnya belum memanfaatkan QRIS secara optimal. Selain itu, transaksi tunai masih menjadi metode pembayaran yang lebih dominan, dengan 13 pelaku usaha masih lebih sering menggunakan pembayaran tunai dibandingkan transaksi melalui QRIS.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan QRIS pada UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat pemanfaatan dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Tabel 1.1 Hasil pra-survei

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Pelaku UMKM yang telah memiliki QRIS	16	80%
2.	Pelaku UMKM yang belum memiliki QRIS	4	20%
3.	Pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS secara rutin	5	31,25%
4.	Pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS secara rutin	11	68,75%

(sumber : data pra-survei peneliti, 2026).

Berdasarkan tabel di atas, hasil pra-survei terhadap 20 pelaku UMKM menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden (80%) telah memiliki QRIS, sedangkan 4 responden (20%) belum memiliki QRIS. Dari 16 pelaku UMKM yang telah memiliki QRIS, hanya 5 responden (31,25%) yang menggunakannya secara aktif, sementara 11 responden (68,75%) belum menggunakan QRIS secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan QRIS di kalangan pelaku UMKM tergolong tinggi, namun belum diikuti dengan tingkat penggunaan yang optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan QRIS belum sepenuhnya diikuti oleh pemanfaatan QRIS secara aktif dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki akses terhadap QRIS, masih terdapat pelaku usaha yang belum menggunakannya secara rutin. Selain itu, transaksi tunai masih menjadi metode pembayaran yang lebih dominan dibandingkan transaksi digital

melalui QRIS. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan akses terhadap QRIS dan keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi serta memanfaatkannya secara berkelanjutan.

Hasil survei menunjukkan bahwa penerapan QRIS di Pasar Saliwangi masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi tingkat pemanfaatannya oleh pelaku UMKM. Salah satu kendala berkaitan dengan faktor usia dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital. Sebagian pelaku UMKM yang belum terbiasa menggunakan teknologi mengalami kesulitan dalam memahami mekanisme penggunaan QRIS, mulai dari proses menerima pembayaran hingga memastikan keberhasilan transaksi.

Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan perangkat digital dan ketidakstabilan jaringan internet juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan transaksi melalui QRIS. Beberapa pelaku UMKM masih memilih transaksi tunai karena dianggap lebih praktis dan mudah digunakan. Persepsi tersebut juga dipengaruhi oleh pemahaman bahwa dana hasil transaksi QRIS tidak dapat langsung digunakan secara tunai pada saat transaksi berlangsung, karena memerlukan proses masuk ke rekening atau akun penerima sesuai dengan layanan keuangan yang digunakan.

Temuan awal ini menunjukkan bahwa ketersediaan QRIS di Pasar Saliwangi belum sepenuhnya menjamin pemanfaatan secara optimal. Keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga berkaitan dengan

kemampuan digital, pemahaman penggunaan, kualitas jaringan, serta persepsi terhadap kemudahan dan manfaat transaksi digital.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembayaran digital, tetapi juga oleh faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan, pemahaman, dan persepsi terhadap manfaat teknologi tersebut. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi keputusan penggunaan QRIS adalah literasi keuangan.

Namun, tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak secara otomatis mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Pelaku UMKM dapat memahami layanan keuangan digital, tetapi tetap memilih transaksi tunai karena dianggap lebih mudah, familiar, dan sesuai dengan kebiasaan transaksi konsumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan kemampuan individu dalam menerapkan teknologi pembayaran digital.

Fenomena tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* yang membentuk niat untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam konteks penggunaan QRIS, literasi keuangan dapat membentuk pemahaman dan sikap positif terhadap layanan pembayaran digital, sedangkan akses terhadap layanan keuangan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga menjadi salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Inklusi keuangan berkaitan dengan kemudahan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal, seperti rekening bank dan layanan keuangan digital. Pelaku UMKM yang memiliki akses keuangan yang memadai akan lebih mudah terhubung dengan sistem pembayaran digital. Hal ini didukung oleh penelitian Munthoharoh dan Hayon (2025) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM.

Faktor lain yang diduga memengaruhi keputusan penggunaan QRIS adalah efisiensi transaksi. Bagi pelaku UMKM di pasar, metode pembayaran yang cepat, praktis, dan mudah menjadi salah satu pertimbangan dalam menjalankan aktivitas usaha. QRIS memberikan alternatif pembayaran non tunai yang memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih efisien serta menyediakan bukti transaksi secara digital. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan seseorang menerima dan menggunakan suatu teknologi. Penelitian Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemudahan, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa ketersediaan QRIS belum sepenuhnya menjamin pemanfaatannya secara optimal oleh pelaku UMKM. Berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman teknologi, faktor usia, kualitas jaringan internet, serta kebiasaan menggunakan transaksi tunai menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang menentukan penerimaan dan pemanfaatan QRIS dalam mendukung transformasi pembayaran digital pada sektor UMKM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap?
3. Apakah efisiensi transaksi berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi secara bersamaan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap.
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi transaksi terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, efisiensi transaksi secara bersamaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan mudah untuk mencapai tujuan seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, namun untuk dapat mencapai tujuan penelitian dengan maksimal, serta adanya keterbatasan waktu dan dana penelitian, maka penulis harus memberikan batasan-batasan pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM pengguna QRIS yang ada di pasar Saliwangi Cilacap
2. Faktor - faktor yang diteliti diperkirakan dapat memengaruhi keputusan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan efisiensi transaksi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu manajemen, khususnya terkait pengembangan ilmu pengetahuan, pada bidang manajemen keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan,

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku UMKM memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi transaksi melalui QRIS dapat membantu mempercepat proses jual beli, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
- b. Bagi pemerintah daerah dan Lembaga Keuangan – menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung adopsi QRIS di sektor UMKM.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait adopsi teknologi pembayaran digital (QRIS) pada UMKM.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) dikembangkan oleh Davis (1989), untuk menjelaskan faktor – faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi. Teori menjelaskan bahwa penerimaan teknologi terutama dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). *Perceived usefulness* mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja atau aktivitasnya, sedangkan *perceived ease of use* mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1989).

Dalam penelitian ini, TAM tidak digunakan sebagai satu-satunya teori utama dan konstruk *perceived usefulness* serta *perceived ease of use* tidak diuji sebagai variabel tersendiri. TAM ditempatkan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan hubungan antara efisiensi transaksi dan keputusan penggunaan QRIS. Efisiensi transaksi merepresentasikan aspek *perceived usefulness* karena QRIS dapat memberikan manfaat berupa proses pembayaran yang lebih cepat, praktis, aman, dan mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai. Semakin besar manfaat yang dirasakan pelaku UMKM dari penggunaan QRIS, semakin besar

kemungkinan pelaku UMKM mempertimbangkan QRIS sebagai alat pembayaran dalam kegiatan usahanya.

Selain itu, aspek *perceived ease of use* tercermin dari kemudahan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi. QRIS memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran melalui kode QR dengan proses yang relatif sederhana menggunakan perangkat yang telah tersedia. Oleh karena itu, apabila pelaku UMKM merasa QRIS mudah dipahami dan digunakan, maka hambatan dalam penggunaan teknologi dapat berkurang dan keputusan untuk menggunakan QRIS dapat meningkat.

Dengan demikian, dalam penelitian ini efisiensi transaksi berhubungan dengan *perceived usefulness*, sedangkan kemudahan penggunaan QRIS berhubungan dengan *perceived ease of use*. Kedua persepsi tersebut digunakan sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan bagaimana manfaat dan kemudahan teknologi dapat mendorong keputusan penggunaan QRIS. Namun, karena *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* tidak diukur sebagai konstruk penelitian tersendiri, hubungan tersebut diposisikan sebagai penjelasan teoritis pendukung, bukan sebagai pengujian langsung terhadap konstruk TAM.

Penggunaan TAM sebagai teori pendukung kemudian dilengkapi dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan aspek perilaku dalam keputusan penggunaan QRIS. TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor internal dan kondisi yang dirasakan oleh

pelaku UMKM dapat membentuk niat dan perilaku penggunaan QRIS. Dengan demikian, TAM membantu menjelaskan penerimaan teknologi berdasarkan manfaat dan kemudahan, sedangkan TPB membantu menjelaskan proses perilaku yang mendasari keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS.

2. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 dan kemudian dipublikasikan lebih lengkap pada tahun 1991. Pada teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi berdasarkan tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Sikap menunjukkan seberapa besar seseorang memandang suatu perilaku sebagai hal yang baik atau buruk. Norma subjektif mengacu pada pengaruh sosial atau harapan dari orang-orang disekitar yang mendorong seseorang untuk melakukan atau menghindari suatu tindakan. Sementara itu, persepsi terhadap kontrol perilaku mencerminkan pandangan individu tentang seberapa mudah atau sulitnya melakukan tindakan tersebut. Ketiga faktor ini membentuk intensi perilaku (*behavioral intention*) yang menjadi prediktor utama dalam pelaksanaan perilaku aktual.

Tujuan dari teori ini adalah untuk mengatur dan memahami perilaku individu dan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi strategi untuk mengubah dan mengendalikan perilaku individu. Literasi keuangan

berperan penting dalam membentuk sikap positif UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sesuatu yang menguntungkan inklusi keuangan, di sisi lain, memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan, sebab akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan digital membuat UMKM merasa lebih mampu dan berdaya dalam menggunakan QRIS. Dengan demikian, literasi keuangan dan inklusi keuangan berperan dalam membentuk niat dan perilaku individu dalam mengadopsi QRIS, sesuai dengan komponen-komponen dalam TPB yang memengaruhi penggunaan teknologi pembayaran di Pasar Saliwangi.

3. *Theory of Financial Inclusion*

Theory of financial inclusion yang dikemukakan oleh (Ozili, 2020) menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan proses penyediaan layanan keuangan formal yang mudah diakses, terjangkau, dan digunakan secara aktif oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut Ozili (2020), inklusi keuangan tidak hanya sebatas akses fisik terhadap produk keuangan, tetapi juga kemampuan individu dalam memahami serta menggunakan layanan tersebut secara efektif. QRIS merupakan salah satu bentuk implementasi dari sistem keuangan digital yang dapat mempermudah transaksi dan memperluas akses pasar bagi pelaku usaha. UMKM yang sudah memiliki akses layanan keuangan dan terbiasa menggunakannya secara aktif cenderung lebih mudah mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran dalam kegiatan usahanya.

Hal ini sejalan dengan *theory of inclusion financial* bahwa inklusi keuangan harus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam ekosistem

keuangan, termasuk dalam memanfaatkan inovasi teknologi keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, karena dianggap lebih efisien, mudah digunakan, dan mendukung perkembangan usaha (Sharma, 2016)

4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini ditegaskan dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang menyebutkan bahwa UMKM berfungsi sebagai pilar utama pembangunan ekonomi, pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja lokal serta fleksibilitasnya dalam menghadapi perubahan pasar. Menurut data kementerian koordinator bidang perekonomian republik Indonesia tahun 2024, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penopang ekonomi nasional karena UMKM mencakup sekitar 99% total unit usaha di Indonesia, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60,51%, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan peran strategisnya dalam pembangunan ekonomi nasional.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan

Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yang dimaksud dengan UMKM yaitu :

- a. Usaha Mikro adalah produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.

Secara umum, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang menghasilkan produk dengan bahan baku utama berasal dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki alam sekitar, keahlian, dan ciptaan budaya tradisional setempat.

5. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan

kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Keuangan, 2026). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa literasi keuangan mengacu pada pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan. Konsep ini menekankan pentingnya pemahaman yang *komprehensif* tentang produk keuangan serta kemampuan untuk memanfaatkan produk – produk tersebut dengan bertanggung jawab.

Dalam era digital ini, konsep literasi keuangan mengalami perluasan makna. Literasi keuangan tidak hanya memuat pengetahuan dasar mengenai perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan layanan keuangan digital, seperti dompet digital, perbankan online, dan layanan pembayaran digital. Literasi keuangan juga mencakup pemahaman terhadap risiko keamanan data serta kemampuan mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum menggunakan layanan keuangan digital. Dalam konteks pembayaran QRIS, kemampuan tersebut diperlukan agar pelaku UMKM dapat memahami tata cara penggunaan, keamanan transaksi, manfaat, serta biaya yang mungkin berkaitan dengan transaksi digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendukung kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, efisien, dan terinformasi. Dalam hal ini, literasi keuangan berperan penting dalam membantu masyarakat melakukan transaksi non tunai secara aman, efektif, dan sesuai dengan

prinsip perlindungan konsumen (Pratama et al., 2025). Bagi pelaku UMKM, pemahaman terhadap layanan keuangan digital dapat membantu mempertimbangkan manfaat QRIS sebagai alat pembayaran, memahami risiko transaksi digital, serta mengelola penerimaan transaksi dengan lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman mengenai layanan keuangan digital dapat menjadi salah satu kendala dalam penggunaan QRIS secara optimal.

. Dengan demikian, dalam penelitian ini literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengelola keuangan secara umum, tetapi juga mencakup kemampuan pelaku UMKM dalam memahami layanan keuangan digital yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Pemahaman tersebut meliputi kemampuan mengenali manfaat dan biaya transaksi digital, memahami keamanan transaksi, serta menggunakan layanan pembayaran digital secara tepat. Hal ini menjadi relevan karena keputusan penggunaan QRIS merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

a. Indikator literasi keuangan

Menurut Sri Deviyanti (2020) literasi keuangan dapat diukur dengan tiga indikator :

1. Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan secara tepat,

termasuk mempertimbangkan penggunaan uang dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan usaha.

2. Menabung dan merencanakan keuangan, yaitu kemampuan seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan dan mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan saat ini maupun kebutuhan pada masa mendatang.
3. Memahami produk-produk keuangan dan investasi, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami karakteristik, manfaat, risiko, dan penggunaan berbagai produk dan layanan keuangan.

Ketiga indikator tersebut pada dasarnya menggambarkan literasi keuangan secara umum. Namun, dalam konteks penggunaan QRIS, literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami layanan keuangan digital, termasuk manfaat, biaya, risiko, dan keamanan dalam melakukan transaksi. Dengan demikian, indikator literasi keuangan dalam penelitian ini tetap mengacu pada Sri Deviyanti (2020), tetapi penjelasannya disesuaikan dengan konteks transaksi digital agar lebih relevan dalam menjelaskan keputusan pelaku UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan

Menurut Idris et al., (2023) karakteristik yang melekat pada individu dapat menentukan sejauh mana seseorang terpapar informasi keuangan :

1. Usia, artinya semakin bertambah usia dan kebutuhan yang kompleks biasanya mendorong seseorang untuk lebih proaktif memahami instrumen keuangan.
2. Pendidikan, tingkat pendidikan formal berbanding lurus dengan kapasitas seseorang dalam menyerap dan menganalisis informasi keuangan.
3. Jenis kelamin, studi literasi sering menunjukkan perbedaan dinamika dan perilaku antara pria dan wanita dalam mengelola dan mengalokasikan dana.
4. Pendapatan, besarnya penghasilan memengaruhi ruang lingkup keputusan keuangan yang diambil, seperti alokasi untuk tabungan dan instrumen investasi. .

6. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan ekonomi modern. Menurut Peraturan Presiden No 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), inklusi keuangan adalah hak setiap orang untuk memiliki akses dan kemampuan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan formal secara tepat waktu, aman, dan terjangkau. Tujuan utama inklusi keuangan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kondisi di mana masyarakat dapat mengakses berbagai

produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan, dengan pemahaman yang memadai, serta menggunakan layanan tersebut secara berkelanjutan. Inklusi keuangan tidak hanya mencakup kepemilikan rekening bank, tetapi juga pemanfaatan layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, QRIS.

Dalam penelitian ini, inklusi keuangan dipahami sebagai akses dan kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh serta menggunakan produk dan layanan keuangan formal yang mendukung kegiatan usahanya. Aspek tersebut meliputi akses rekening atau layanan perbankan, kemudahan memperoleh layanan keuangan, serta penggunaan produk dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan usaha. .

a. Faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan

Menurut Survei Nasional Keuangan Inklusif (Kemenko Perekonomian, 2021) dan kajian DNKI (2025), terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi tingkat inklusi keuangan, yaitu :

- 1) Aksesibilitas layanan keuangan
- 2) Literasi keuangan
- 3) Pendapatan dan pekerjaan
- 4) Teknologi digital
- 5) Kebijakan pemerintah
- 6) Demografi
- 7) Persepsi kegunaan
- 8) Persepsi kemudahan pengguna
- 9) Minat konsumen

10) kenyamanan

b. Indikator inklusi keuangan

Menurut Demirgüç-Kunt et al., (2022) dalam *Global Findex Database*, inklusi keuangan diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh masyarakat. Indikator tersebut meliputi:

1) *Account Ownership* (Kepemilikan Rekening)

Kepemilikan rekening di bank atau lembaga keuangan formal menjadi indikator dasar inklusi keuangan. Semakin banyak masyarakat yang memiliki rekening, semakin tinggi tingkat akses terhadap sistem keuangan formal.

2) *Digital Payment* (Pembayaran Digital)

Penggunaan layanan pembayaran berbasis teknologi, seperti mobile banking, e-wallet, QR code, menunjukkan tingkat adaptasi digitalisasi keuangan. Indikator ini penting untuk menilai sejauh mana masyarakat beralih dari transaksi tunai ke digital.

3) *Savings Behavior* (perilaku menabung)

Kebiasaan menabung di lembaga keuangan formal mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Indikator ini juga menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap sistem keuangan.

4) *Credit access* (akses kredit)

Kemampuan masyarakat untuk memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal menjadi indikator penting inklusi keuangan.

5) *Financial resilience* (ketahanan keuangan)

Indikator inklusi ketahanan keuangan menggambarkan kemampuan individu atau rumah tangga dalam menghadapi guncangan ekonomi, seperti kehilangan pendapatan atau kebutuhan darurat. Indikator ini menunjukkan sejauh mana sistem keuangan mampu mendukung stabilitas ekonomi masyarakat.

7. Efisiensi Transaksi

Menurut Sabrina Luthfia et al.,(2026) efisiensi transaksi merupakan kemampuan suatu sistem pembayaran dalam mempermudah proses pembayaran dengan menggunakan waktu, biaya, dan tenaga yang seminimal mungkin, tetapi tetap menghasilkan hasil optimal. Dalam konteks pembayaran digital, efisiensi tidak hanya diukur dari cepatnya proses transaksi selesai, melainkan juga dari seberapa mudah sistem tersebut digunakan dan seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna. QRIS sebagai salah satu inovasi pembayaran digital hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap transaksi yang lebih praktis, cepat, dan terintegrasi dalam satu standar pembayaran.

Secara lebih luas, efisiensi transaksi menggambarkan sejauh mana suatu metode pembayaran mampu mengurangi hambatan dalam proses jual beli. Pada transaksi tunai, pengguna sering menghadapi kendala seperti harus menyiapkan uang pas, menghitung nominal, dan mengganggu kembalian. Sementara itu, pada pembayaran digital seperti QRIS, proses transaksi menjadi lebih sederhana karena cukup dilakukan dengan pemindai kode QR dan konfirmasi melalui aplikasi. Kondisi ini

menunjukkan bahwa efisiensi transaksi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menyangkut kenyamanan dan kemudahan pengguna dalam melakukan pembayaran.

Berdasarkan penelitian oleh Sabrina Luthfia et al.,(2026) untuk pengukuran efisiensi terdapat 4 indikator, yaitu :

a. Kecepatan transaksi

Kecepatan transaksi menunjukkan seberapa cepat proses pembayaran dapat diselesaikan.

b. Kemudahan penggunaan

Kemudahan penggunaan menggambarkan tingkat kesederhanaan dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran.

c. Biaya transaksi

Biaya transaksi berkaitan dengan besar kecilnya pengeluaran yang timbul saat menggunakan sistem pembayaran digital.

d. Kenyamanan dan keandalan sistem

Dalam indikator ini menggambarkan stabilitas layanan, rasa aman, serta kemudahan pengguna memperoleh bukti transaksi secara real time.

Keempat indikator tersebut penting karena dapat menunjukkan sejauh mana QRIS benar-benar memberikan efisiensi bagi penggunanya. Jika sistem mampu mempercepat pembayaran, mudah digunakan, tidak menambah biaya yang memberatkan, serta memberikan kenyamanan dan keadaan yang baik, maka transaksi dapat diartikan efisiensi.

8. Keputusan Penggunaan QRIS

Keputusan dapat didefinisikan melalui tiga konsep utama, yaitu pilihan yang didasarkan pada logika atau pertimbangan, adanya sejumlah alternatif yang harus dipilih untuk mencapai hasil yang optimal, serta tujuan yang ingin dicapai sebagai konsekuensi dari keputusan tersebut.

Keputusan penggunaan menurut Kotler & Armstrong (2016) merupakan proses yang melibatkan bagaimana seseorang, kelompok, atau organisasi menentukan pilihan, melakukan pembelian, serta memanfaatkan sebuah produk atau layanan agar memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam konteks transaksi digital, keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk perilaku konsumen.

Menurut Bank Indonesia (2019) *Quick Response Code indonesian Standard* merupakan standar QR code nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2015. QRIS bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi, baik di tingkat nasional maupun internasional, dengan prinsip *interoperability* dan *iinteroperability*. Selain itu, QRIS dikembangkan bersama industri sistem pembayaran untuk memastikan proses transaksi dengan kode QR menjadi lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal. QRIS mendukung inklusi keuangan dengan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses layanan pembayaran digital secara lebih mudah dan terjangkau. *Merchant* merupakan pihak penjual barang atau jasa yang memiliki badan usaha tertentu dan menjalin kerja sama dengan penyedia

layanan pembayaran elektronik (*e-money*) yang diselenggarakan oleh bank terkait (Paramitha et al., n.d.).

Dalam penelitian ini, keputusan penggunaan QRIS mengarah pada perilaku pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu, keputusan penggunaan tidak lagi fokus pada keputusan adopsi awal, tetapi pada keputusan untuk tetap menggunakan QRIS, tingkat pemanfaatannya dalam transaksi, serta kesediaan pelaku UMKM untuk melanjutkan penggunaannya. Hal ini karena kepemilikan atau penggunaan QRIS tidak selalu menunjukkan bahwa QRIS digunakan secara aktif dan berkelanjutan.

Menurut jogiyanto (2014) keputusan penggunaan layanan jasa merupakan bagian dari perilaku konsumen serta sikap perilaku dan norma subyektif mempengaruhi niat perilaku seseorang dan berpengaruh pula terhadap perilaku seseorang. Hasil proses tersebut merupakan suatu pilihan serta kognitif yang menunjukkan intensi perilaku. Intensi perilaku tersebut merupakan rencana untuk melanjutkan satu perilaku atau lebih. Semakin tinggi intensi perilaku individu terhadap suatu sistem, maka semakin tinggi pula peluang mereka untuk memanfaatkannya secara aktif.

a. Indikator keputusan penggunaan QRIS

Inklusi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tingkat inklusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan keuangan, tetapi juga oleh sejauh mana pelaku usaha mampu dan bersedia memanfaatkan

layanan tersebut dalam kegiatan sehari – hari. Keputusan penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh aspek psikologis dan kepercayaan pengguna. Menurut (Nawang Sari & Prihasti, 2025) mengidentifikasi empat indikator utama yang memengaruhi keputusan pelaku usaha dalam mengadopsi QRIS, yaitu persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kepercayaan, dan keamanan.

1) Persepsi kemudahan

Persepsi kemudahan merujuk pada sejauh mana pengguna menilai QRIS mudah digunakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Indikator ini mencakup kemudahan operasional aplikasi, kejelasan prosedur pembayaran, serta minimnya hambatan teknis. Semakin tinggi persepsi kemudahan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk mengadopsi QRIS.

2) Persepsi manfaat

Persepsi manfaat menggambarkan keyakinan bahwa QRIS memberikan keuntungan nyata bagi pengguna, khususnya pelaku UMKM. Manfaat tersebut dapat berupa efisiensi transaksi, pencatatan keuangan yang lebih sistematis, serta akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal. Faktor ini terbukti menjadi salah satu determinan utama dalam keputusan penggunaan QRIS.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan indikator penting yang mencerminkan keyakinan pengguna terhadap reliabilitas dan kredibilitas sistem

QRIS. Kepercayaan ini berkaitan dengan konsistensi layanan, reputasi penyedia, serta persepsi bahwa QRIS dapat diandalkan dalam berbagai kondisi transaksi. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh dominan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

4) Keamanan

Aspek keamanan berkaitan dengan perlindungan data dan transaksi pengguna. Indikator ini mencakup persepsi terhadap keamanan sistem, proteksi terhadap risiko penipuan, serta jaminan kerahasiaan informasi. Tingkat keamanan yang tinggi akan meningkatkan rasa aman pengguna dan mendorong mereka untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS

Beberapa faktor yang bisa membuat seseorang memilih menggunakan teknologi atau layanan digital, termasuk QRIS sebagai alat transaksi digital. faktor – faktor tersebut meliputi :

1) Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan. Menurut Hasanah & Rino (2025), literasi keuangannn berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di era digital, dengan pengaruh sebesar 37,7% terhadap praktik keuangan berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar

kemungkinan UMKM untuk mengadopsi QRIS sebagai transaksi. Lusardi & Mitchell (2014) juga menegaskan bahwa literasi keuangan adalah fondasi penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional, termasuk dalam pemanfaatan teknologi pembayaran digital.

2) Inklusi keuangan

Inklusi keuangan berkaitan dengan akses pelaku UMKM terhadap layanan perbankan dan sistem keuangan formal. Penelitian Ariani & Astuti (2025) di Mataram menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS, karena pelaku UMKM yang memiliki rekening bank dan akses ke layanan digital lebih mudah mendaftar sebagai merchant QRIS. Artinya, semakin banyak pelaku UMKM yang memiliki akses ke layanan keuangan formal, semakin tinggi tingkat adopsi QRIS. Inklusi keuangan memengaruhi penggunaan QRIS karena tanpa akses ke rekening bank atau layanan keuangan formal, pelaku UMKM dapat masuk ke ekosistem digital, menerima pembayaran non-tunai, dan memperluas pasar.

3) Efisiensi transaksi

Efisiensi transaksi menjadi salah satu faktor yang paling nyata dalam mendorong penggunaan QRIS. Sistem QRIS memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat, aman, dan tanpa perlu tunai, sehingga mengurangi biaya operasional serta risiko kehilangan. Efisiensi ini tidak hanya meningkatkan kepuasan

pelanggan, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM di pasar tradisional. Penelitian oleh Yasik & Mutoffar (2025) di Surabaya menunjukkan bahwa QRIS efektif dalam meningkatkan volume transaksi UMKM karena mampu mempercepat proses pembayaran dan memberikan rasa aman bagi konsumen. Dengan demikianlah, efisiensi transaksi menjadi alasan rasional bagi pelaku UMKM untuk beralih dari sistem konvensional ke sistem digital.

4) Persepsi dan kemudahan penggunaan

Kemudahan penggunaan adalah salah satu variabel utama dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan penerimaan teknologi berdasarkan persepsi pengguna terhadap tingkat kesederhanaan dan kepraktisan sistem. QRIS dianggap mudah digunakan karena hanya memerlukan smartphone dan aplikasi pembayaran, tanpa perangkat tambahan yang kompleks. Hal ini membuat pelaku UMKM di pasar tradisional lebih cepat beradaptasi, meskipun tingkat literasi digital mereka relatif rendah.

Penelitian oleh Arullah et al., (2024) di pasar weleri menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dalam minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Menariknya, penelitian tersebut juga menemukan bahwa faktor kepercayaan dan manfaat tidak berpengaruh, sehingga kemudahan menjadi faktor dominan dalam keputusan adopsi. Hal ini menegaskan bahwa semakin sederhana suatu teknologi, semakin besar potensi diterima oleh pengguna, terutama di lingkungan

pasar tradisional yang masih dalam tahap transisi menuju digitalisasi.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan, diperlukan referensi dari penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai dasar acuan penelitian. Penelitian terdahulu merupakan studi yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menjadi referensi penting bagi penulis dalam menyusun dan memperkuat landasan teori, sehingga membantu dalam mengembangkan kajian pada penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis dan Tahun		Judul	Metode Penelitian	Hasil
Ayu Munthoharoh, Paulus Peka Hayon (Munthoharoh, A., & Hayon, P. P. (2025)		Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Pada UMKM.	Kuantitatif	Variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.
Nia Putri, Lakoni, Safrianti Ariyani (Putri et al., 2023)	Monico Idham Sintia Eka	Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Bengkulu	Kuantitatif	Literasi keuangan, kemudahan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada umkm di Kota Bengkulu.

Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Ulfatun Ariani, Widia Astuti (Ariani, U. & Astuti, W. (2025)	Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Penggunaan QRIS Di Kota Mataram	Kuantitatif	Semua variabel berpengaruh positif dan terhadap Penggunaan QRIS di Kota Mataram.
(Marhamah , 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Merchant (Studi Pada Wirausaha Muslim Di Kota Surakarta)	Kuantitatif	literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS wirausaha muslim di Kota Surakarta.
Palupi et al (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM.	Kuantitatif	literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Beji.
Salsabila (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard Pada UMKM Di Kota Binjai.	Kuantitatif	literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard pada UMKM Di Kota Binjai

Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Wicaksono (2023)	Pengaruh Keuangan dan Kemudahan Pembayaran Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Studi organisasi FoSSEI Regional Jawa Tengah)	Literasi Kuantitatif	literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada anggota FoSSEI

C. Kerangka Berpikir

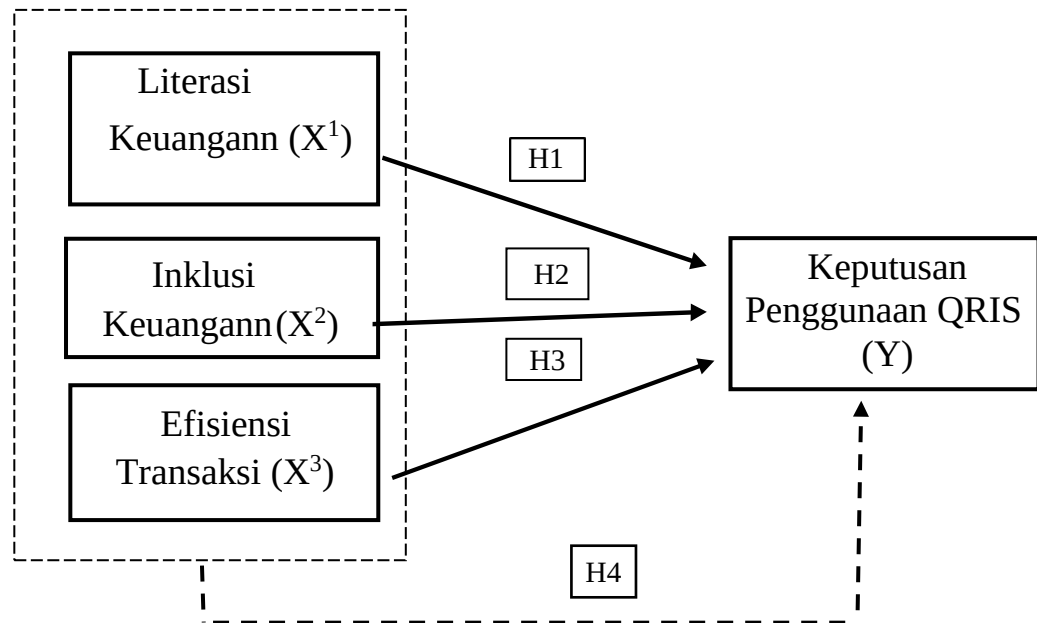
Menurut sugiyono (2019), Kerangka teori merupakan suatu konsep atau kumpulan konsep yang menjelaskan secara sistematis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dirancang untuk menguraikan mekanisme kausal bagaimana tiga variabel independen yang meliputi inklusi keuangan, literasi keuangan dan efensiensi transaksi memengaruhi variabel dependen, yaitu keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwngi, Cilacap.

Di Indonesia pasar tradisional menyumbang sekitar 60% transaksi ritel harian, namun tingkat penetrasi pembayaran digital masih rendah di bawah 20% (Bank Indonesia, 2024). QRIS, sebagai standar Quick Response Code Indonesian Standard yang diluncurkan Bank Indonesia sejak 2019, bertujuan mendorong inklusi keuangan melalui transaksi non-tunai yang cepat dan murah. Namun, adopsi QRIS di pasar tradisional sering terhambat oleh rendahnya akses layanan keuangan, kurangnya pengetahuan digital, dan persepsi ketidakdisienan.

Kerangka ini berpijak pada *Technology Acceptence Model* (TAM) Davis (1989), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh perceived

usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan yang dirasakan). Model ini diperluas dengan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1991), yang menambahkan faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku untuk menjelaskan keputusan behavioral. Selain itu, elemen inklusi keuangan diadaptasi dari pendekatan World Bank (2014) tentang *financial inclusion* sebagai akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan.

Dengan menggabungkan tiga variabel independen, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana inklusi keuangan, literasi keuangan dan efisiensi transaksi berpengaruh terhadap keputusan penggunaa QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi. Melalui analisis tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong keberhasilan finansial UMKM, khususnya yang beroperasi di Pasar Saliwangi. Kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis dan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.



Gambar 2.1 kerangka berpikir

- H1 :literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap.
- H2 :Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap.
- H3 :Efisiensi transaksi berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap.
- H4 :literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi berpengaruh secara bersama terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan sementara yang dibuat untuk menjelaskan suatu masalah. Perkiraan ini bisa benar, tetapi juga bisa salah. Jadi, hipotesis dianggap sebagai kesimpulan awal yang masih harus dibuktikan kebenarannya (Junaedi &

Wahab, 2023). Berdasarkan teori dalam kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya, dan dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti, peneliti memiliki dugaan sementara sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. (OJK, 2025). Kemampuan ini membantu seseorang membuat keputusan keuangan yang tepat demi mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan juga meliputi kemampuan memahami informasi keuangan, mengelola sumber daya finansial, serta mengambil keputusan yang tepat terkait perencanaan, pengelolaan, dan penggunaan produk atau jasa keuangan. Konsep ini tidak hanya menekankan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, tetapi juga perubahan sikap, kebiasaan, dan tanggung jawab finansial agar individu mampu mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat mencapai kondisi keuangan yang stabil dan sejahtera. Dalam penelitian (Ariani & Astuti, 2025) hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM yang artinya literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Penelitian yang dilakukan oleh (Palupi, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

keputusan menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya Depok. Sedangkan (Syamsul et al., 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem transaksi digital QRIS.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Ketika pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan arus kas, perencanaan anggaran, serta pemilihan instrumen pembayaran yang tepat. Dengan bekal pengetahuan tersebut, pelaku usaha lebih mampu mengambil keputusan finansial yang rasional dan memanfaatkan sistem pembayaran digital seperti QRIS secara efektif untuk mendukung efisiensi transaksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap

2. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap.

Menurut (Sharma, 2016) inklusi keuangan dapat diartikan sebagai upaya untuk menyediakan akses terhadap layanan keuangan atau perbankan bagi seluruh kalangan masyarakat. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM. Pada penelitian oleh menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM muslim di kota Surakarta

Berdasarkan penelitian terdahulu, tingkat inklusi keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Ketika pelaku usaha memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal serta mampu memanfaatkannya sesuai kebutuhan, mereka cenderung lebih terbuka terhadap inovasi finansial. Hal ini mendorong peningkatan penggunaan QRIS karena pelaku UMKM merasa lebih aman, efisien, dan praktis dalam melakukan transaksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap

3. Efisiensi transaksi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap

Efisiensi transaksi menjadi salah satu faktor krusial dalam mendukung keberlanjutan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM. Transaksi yang efisien tidak hanya mencerminkan kecepatan dan ketepatan dalam proses pembayaran, tetapi juga menekan biaya operasional serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Dalam konteks digitalisasi keuangan, efisiensi transaksi semakin relevan karena sistem pembayaran modern seperti QRIS

mampu menyediakan layanan yang praktis, aman, dan dapat diakses kapan saja.

Dalam penelitian (Putri et al., 2023) hasil penelitian menunjukkan kemudahan atau efisiensi transaksi berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Bengkulu. Pada penelitian oleh (Triadhi et al., 2026) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan (efisiensi transaksi) berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian dari penelitian sebelumnya, dapat dipahami mengenai pengaruh keputusan penggunaan QRIS pada UMKM menjadi penting untuk memahami sejauh mana teknologi keuangan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha kecil. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan hipotesis.

H3 : Efisiensi transaksi berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap

4. Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Palupi et al (2022) menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya Kota Depok. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marhamah (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM muslim di kota Surakarta pada penelitian yang dilakukan

oleh Daulay (2024) berjudul “pengaruh efisiensi dan keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran menurut perspektif ekonomi syariah “ didapatkan hasil bahwa efisiensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4 : literasi keuangan , inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi secara bersamaan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di pasar Saliwangi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan metode survei. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel penelitian dalam bentuk data numerik dan menganalisisnya secara statistic, sedangkan penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi sebagai variabel independen terhadap keputusan penggunaan QRIS sebagai variabel dependen pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap.

Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen dengan tujuan untuk menguji hipotesis melalui teknik statistik yang ditetapkan. Metode survei diterapkan melalui distribusi kuesioner terstruktur kepada responden.

. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian, baik menggunakan angket yang dibagikan secara langsung. Setelah seluruh data terkumpul, informasi tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan sistematis.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap Jawa Tengah. Pasar Saliwangi berlokasi di Cigimbal, Tritih Kulon, Cilacap Utara, Cilacap, Jawa Tengah 53232. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Februari sampai Juli 2026. Waktu penelitian dilakukan dengan waktu yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1.	Konsultasi awal kepada dosen pembimbing						
2.	Proses penyusunan proposal skripsi						
3.	Proses bimbingan untuk penyelesaian proposal skripsi						
4.	Seminar proposal skripsi						

5.	Revisi proposal skripsi dan persetujuan revisi						
6.	Pengumpulan dan pengolahan data						
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan skripsi						
8.	Ujian skripsi, revisi skripsi, dan pengesahan skripsi						

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau individu yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lebih mendalam dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019), Populasi dalam penenlitain ini adalah para pelaku UMKM yang berada di Pasar Saliwangi Cilacap yang sudah menggunakan QRIS sebagai transaksi digital yang berjumlah 236 UMKM.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan bisa mewakili keseluruhan populasinya (Sugiyono, 2019). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10 % . Rumus solvin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Error

Jumlah populasi 236 dengan tingkat kesalahan atau *margin of error* yang ditentukan peneliti sebesar 10% (0.1uji), jadi sampel yang akan mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{236}{1 + 236 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{236}{1+2,36}$$

$$n = \frac{236}{3,36}$$

$$n = 70,23$$

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus slovin dan tingkat kesalahan 10%, maka diperoleh jumlah sampel (n) sebesar 70,23 yang dibulatkan menjadi 70 responden pelaku UMKM di pasar Saliwangi Cilacap.

c. Teknik sampling

Teknik sampling adalah tahapan pengambilan sampel dimana rangkaian proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh sampel yang tepat dari suatu populasi. Proses ini

mencakup penentuan populasi yang akan diteliti, penyusunan kerangka sampel yang berisi seluruh kemungkinan elemen yang dapat dipilih, pemilihan metode atau teknik sampling yang sesuai, pelaksanaan pengambilan sampel atau pengumpulan data, serta pemeriksaan ulang terhadap seluruh prosedur agar hasil yang diperoleh akurat dan representatif (Untari, 2018). Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Melalui teknik ini, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel dalam penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kuesioner.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati objek secara langsung. Observasi yang dilakukan

dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dengan datang langsung ke Pasar Saliwangi Cilacap, yang beralamat di Cigimbal, Tritih Kulon, Cilacap Utara, Cilacap, Jawa Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan terkait topik penelitian kepada narasumber yang telah dipilih sebelumnya..

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dinilai efisien karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. Pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan pertanyaan tentang literasi keuangan, inklusi keuangan dan efisiensi transaksi penggunaan QRIS pada UMKM di pasar Saliwangi Cilacap.

Kuesioner disusun dengan mengadaptasi indikator dari penelitian sebelumnya, kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi sejumlah pernyataan. Selanjutnya, kuesioner dibagikan kepada responden baik secara offline melalui angket maupun secara online menggunakan Google Form.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Skala likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan dengan sistem penskoran tertentu, di mana responden memilih jawaban yang telah disediakan. Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap dan pandangan responden secara sistematis melalui pilihan jawaban yang terstruktur, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

No		Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen, dan disimbolkan dengan (X). Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang menerima pengaruh atau menjadi hasil dari adanya variabel independen, serta disimbolkan dengan (Y).

Pada penelitian ini, variabel bebas meliputi literasi keuangan (X^1), inklusi keuangan (X^2) dan efisiensi transaksi (X^3), sedangkan variabel terikatnya adalah keputusan penggunaan QRIS (Y). Ketiga jenis variabel tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana literasi

keuangan, inklusi keuangan dan efisiensi transaksi dapat memengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang berperan sebagai variabel bebas, yaitu literasi keuangan (X^1), inklusi keuangan (X^2) dan efisiensi transaksi (X^3). Sementara itu, keputusan penggunaan QRIS (Y) ditetapkan sebagai variabel terikat. Adapun masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan (X^1)

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Halim, 2024)

b. Inklusi Keuangan (X^2)

Menurut peraturan presiden No 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SNKI, inklusi keuangan adalah hak setiap orang untuk memiliki akses dan kemampuan menggunakan produk serta layanan keuangan formal secara tepat waktu, aman, dan terjangkau. Ini mencakup kondisi masyarakat yang dapat mengakses layanan keuangan sesuai kebutuhan dengan pemahaman memadai dan penggunaan berkelanjutan (OJK, 2022).

c. Efisiensi Transaksi (X^3)

Efisiensi transaksi adalah kemampuan suatu sistem pembayaran dalam melaksanakan proses pembayaran dengan penggunaan waktu, biaya, dan tenaga yang seminimal mungkin, namun tetap mampu menghasilkan hasil transaksi yang optimal (Sabrina Luthfia et al., 2026).

Dalam konteks pembayaran digital, efisiensi transaksi menunjukkan sejauh mana suatu sistem dapat mempermudah pengguna dalam melakukan pembayaran secara cepat, praktis, dan tidak memerlukan prosedur yang rumit. Semakin efisien suatu sistem pembayaran, maka semakin kecil pula hambatan yang dirasakan oleh pengguna dalam menyelesaikan transaksi.

d. Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Keputusan penggunaan adalah proses kognitif yang melibatkan alternatif untuk mencapai tujuan optimal, dipengaruhi sikap, norma subjektif dan control perilaku (Kotler & Armstrong, 2016; Jogyanto, 2014). Dalam konteks QRIS, hal ini merujuk pada keputusan dan perilaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran digital yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi, serta mempertahankan penggunaannya secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan uraian mengenai setiap variabel yang digunakan, yaitu literasi

keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi, berdasarkan indikator-indikator yang membentuknya. Penjelasan operasional ini disusun untuk mempermudah proses pengukuran dan memastikan bahwa setiap variabel dapat diteliti secara sistematis. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (X ¹)	Literasi keuangan adalah kemampuan memahami mengelola keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang bijak (Halim, 2024)	1. Kemampuan mengelola keuangan dan 2. Menabung merencanakan keuangan 3. Memahami produk keuangan dan investasi	dasar Likert 1-5 dan
2.	Inklusi Keuangan	Inklusi keuangan adalah kondisi ketika masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan produk layanan keuangan secara sesuai kebutuhan dan berkelanjutan (OJK, 2022)	1. Kepemilikan rekening (<i>account ownership</i>) dan 2. Penggunaan pembayaran digital (<i>digital payments</i>) 3. Perilaku menabung (<i>saving behavior</i>) 4. Akses kredit (<i>credit access</i>) 5. Ketahanan keuangan	Likert 1-5

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3.	Efisiensi transaksi (X3)	Kemudahan dan kecepatan melakukan pembayaran dengan penggunaan waktu, biaya, dan tenaga yang minimal (Sabrina luthfia et al., 2026)	1.Kecepatan transaksi 2.kemudahan penggunaan 3.biaya transaksi 4.kenyamanan dan keandalan sistem	Likert 1-5
4.	Keputusan penggunaan QRIS (Y)	proses yang melibatkan bagaimana individu, kelompok, atau organisasi menentukan pilihan, melakukan pembelian, serta memanfaatkan produk atau layanan agar kebutuhan dan keinginan mereka terpenuhi. (Kotler & Armstrong ,2016)	1.Persepsi kemudahan 2.Persepsi kemanfaatan 3.kepercayaan 4.keamanan	Likert 1-5

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda ketiga yang diolah menggunakan aplikasi komputer Statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Analisis data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Teknis analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner mampu menghasilkan data yang valid (Ghozali, 2018). Instrumen dinilai valid apabila dapat tepat mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Rumus untuk uji validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (n\sum x)^2)(n\sum y^2 - (n\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum_{xy}$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y
 $\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x
 $\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y
 $\sum (x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
 $\sum (y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan
 n = Jumlah sampel

Standar pengukuran uji validitas sebagai berikut:

a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima

b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini berguna untuk menilai sejauh mana instrumen kuesioner memiliki tingkat

konsistensi internal. Berikut adalah rumus statistik untuk pengujian reliabilitas :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = Jumlah Varians butir

a_t^2 = Varians Total

Standar uji reliabilitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka kuisioner reliabilitas mencukupi atau *reliable*
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka kuisioner reliabilitas rendah atau tidak *reliable*

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018), untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, yaitu, uji normalitas, uji multikolieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk memperoleh hasil yang valid dalam uji asumsi klasik, perlu dipastikan bahwa data memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat diuji melalui beberapa metode, seperti uji *Kolmogorov–Smirnov*, analisis histogram, dan *Probability Plot*.

Data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* apabila nilai (2-tailed) $> 0,05$.

Keputusan Uji Normalitas adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai *residual* yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai *residual* tidak berdistribusi

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance* $> 0,01$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

Keputusan uji multikolinearitas :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $>$ dari 0,10 dan jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $<$ atau $= 0,10$ dan jika nilai VIF $>$ atau $= 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *varians residual* dalam model regresi antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya bersifat homoskedastis, yaitu memiliki *varians residual* yang konstan. Apabila *varians residual* tidak sama, maka terjadi

heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi keakuratan model. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser dengan cara meregresikan nilai *absolut residual* terhadap variabel independen.

Keputusan uji heterokedastisitas :

- 1) Jika signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi (sig) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

$$Y = a + \beta_1. X^1 + \beta_2. X^2 + \beta_3. X^3 e$$

Keterangan:

Y = Keputusan penggunaan QRIS

a = Konstanta

X^1 = Literasi Keuangan

X^2 = Inklusi keuangan

X^3 = Efisiensi Transaksi

β_1 - β_2 = koefisien dalam regresi

e = error

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan salah satu bentuk pengujian hipotesis dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara parsial

terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini biasanya dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS (Ghozali, 2018).

Dalam uji t, terdapat dua dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) atau dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

Ketentuan Uji Signifikan Parsial (Uji t) sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat
- 2) Jika tingkat signifikansi > 0.05 atau t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen serta untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan layak dan tepat dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F ini pada dasarnya berfungsi untuk memastikan pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen dalam waktu yang sama.

Penentuan signifikansi dilakukan dengan melihat nilai Sig. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Nilai F dihitung dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k} 1}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

Keterangan : R^2 = Koefisien determinasi

K = jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Keputusan uji F :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang rendah atau mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilainya mendekati satu, berarti variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk menggambarkan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus Determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Hasil kuadrat korelasi berganda

Keputusan uji R^2 :

- 1) Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 dan menjauhi 0, maka variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam memberikan informasi terkait variabel dependen
- 2) Jika nilai koefisien determinasi menjauhi 1 dan mendekati 0, maka variabel independen memiliki kemampuan yang lemah dalam memberikan informasi terkait variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 70 responden yang merupakan pelaku usaha di Pasar Saliwangi Cilacap. Pengelompokan karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian, 70 responden dengan kuesioner yang telah didistribusikan menghasilkan karakteristik sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut data responden berdasarkan tingkat umur :

Tabel 4.1 Umur Responden

		UMUR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	10	14.3	14.3	14.3
	31-40 thun	12	17.1	17.1	31.4
	41-50 tahun	29	41.4	41.4	72.9
	51-60 tahun	14	20.0	20.0	92.9
	61-70 tahun	5	7.1	7.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia 41-50 tahun sebanyak 29 orang (41,4%). Selanjutnya, responden dengan usia 51-60 tahun sebanyak 14 orang (20%), 31-40 tahun sebanyak 12 orang (17,1%), 20-30 tahun sebanyak 10 orang (14,3%), dan 61-70 orang sebanyak 5 orang (7,1%). Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berada pada rentang usia 41-50 tahun. Kondisi ini mengindikasikan pelaku UMKM yang berada di usia produktif memandang penggunaan QRIS sebagai pembayaran yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan manfaat dalam mendukung aktivitas transaksi usaha, Sehingga mendorong untuk mengadopsi QRIS dalam kegiatan usahanya.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dan penyebaran kuesioner data, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

		Jenis_kelamin			Cumulative Percent tt
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	laki laki	19	27.1	27.1	27.1
	perempuan	51	72.9	72.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel tersebut, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, sebanyak 51 orang (72,9%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (27,1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komposisi responden didominasi oleh perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Hasil penelitian menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4 3 Jenis Usaha Responden

		Jenis_usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percentttt
Valid	sembako	15	21.4	21.4	21.4
	perabot	8	11.4	11.4	32.9
	ayam potong	3	4.3	4.3	37.1
	sayur mayur	3	4.3	4.3	41.4
	usaha lain	41	58.6	58.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jenis usaha responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jenis usaha lain sebanyak 41 orang (58,6%). Jenis usaha lain-lain. Tersebut meliputi nasi rames, keripik, jajanan pasar dan beberapa usaha lainnya. Selanjutnya, responden yang memiliki usaha sembako sebanyak 15 orang (21,4%), usaha perabot sebanyak 8 orang (11,4%), usaha ayam potong sebanyak 3 orang (4,3%), dan usaha sayur mayur sebanyak 3 orang (4,3%). Hal ini menunjukkan bahwa jenis usaha responden dalam penelitian ini didominasi oleh kategori usaha lain-lain.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Hasil pengolahan data menyajikan data sebagai berikut :

Tabel 4 4 Lama Usaha Responden

		Lama_usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percentttt
Valid	1-5 tahun	18	25.7	25.7	25.7
	6-10 tahun	23	32.9	32.9	58.6
	11-15 tahun	12	17.1	17.1	75.7
	16-20 tahun	10	14.3	14.3	90.0
	> 20 tahun	7	10.0	10.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut, diketahui bahwa responden paling banyak memiliki pengalaman usaha selama 6-10 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (32,9%). Selanjutnya, responden dengan lama usaha 1-5 tahun sebanyak 18 orang (25,7%), lama usaha 11-15 tahun sebanyak 12 orang (17,1%), lama usaha 16-20 tahun sebanyak 10 orang (14,3%), dan lama usaha lebih dari 20 tahun sebanyak 7 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman usaha yang cukup lama, sehingga memiliki pengalaman yang baik dalam menjalankan usahanya.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan ilustrasi atau penjelasan tentang data dengan melihat beberapa aspek seperti mean, standar deviasi, varians, nilai maksimum, minimum, sum, range, rentang kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2021).

Dalam penelitian ini, penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik atau kondisi data penelitian berdasarkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menjabarkan dengan cara deskriptif terkait variabel-variabel yang dianalisis, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, efisiensi transaksi dan keputusan penggunaan QRIS. Deskripsi pada

variabel ini mengambil data primer dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung berjumlah 70 responden.

Tabel 4 5 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan	70	11	25	17.61	2.768
Inklusi keuangan	70	10	25	18.31	2.668
efisiensi transaksi	70	10	25	18.01	4.095
keputusan penggunaan QRIS	70	10	25	17.97	3.826
Valid N (listwise)	70				

Sumber : output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, analisis data deskriptif menjelaskan kondisi untuk setiap variabel. Nilai N menunjukkan jumlah responden, yaitu sebanyak 70 pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Berikut data yang disajikan dalam tabel tersebut :

- a. Variabel literasi keuangan memiliki nilai mean sebesar 17,61, dan standar deviasi sebesar 2,768. Nilai mean sebesar 17,61 tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong cukup baik mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan layanan keuangan digital. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pengetahuan yang memadai dalam memahami manfaat penggunaan QRIS. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa jawaban responden relatif homogen, sehingga persepsi mengenai literasi keuangan cenderung seragam.

- b. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai mean sebesar 18,31, dan standar deviasi sebesar 2,668. Nilai mean yang paling tinggi dibandingkan menunjukkan bahwa responden memiliki akses dan pemanfaatan layanan keuangan yang baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa semakin mudah masyarakat memperoleh akses terhadap layanan keuangan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memanfaatkan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Nilai standar deviasi menunjukkan jawaban responden relatif konsisten.
- c. Variabel efisiensi transaksi menunjukkan nilai mean sebesar 18,01, dan standar deviasi sebesar 4,095. Nilai mean menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap efisiensi transaksi. Namun, standar deviasi sebesar 4,095 merupakan yang tertinggi dibandingkan variabel lain, sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden lebih bervariasi atau terdapat perbedaan persepsi yang cukup besar mengenai efisiensi transaksi.
- d. Variabel keputusan penggunaan QRIS memiliki nilai mean sebesar 17,97 yang menunjukkan bahwa keputusan responden dalam menggunakan QRIS tergolong baik. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki minat dan keyakinan untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Dan standar deviasi 3,826, menunjukkan bahwa terdapat variasi jawaban antar responden, namun penyebaran data masih tergolong baik.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pernyataan dalam kuesioner dapat menggambarkan variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu, pengujian validitas perlu dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Jika hasil $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka hasil uji dikatakan valid. Jika hasil $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka hasil uji dikatakan tidak valid. Untuk menguji signifikansi dilakukan dengan membandingkan $r \text{ hitung}$ dengan $r \text{ tabel}$, dengan $(df)=n-2$. Dalam hal ini $n = 70$ dan $\alpha = 5\%$, maka $r \text{ tabel}$ $(70-2) = 68$ dengan $r \text{ tabel}$ 0,235.

Tabel 4 6 Uji Validitas Literasi Keuangan (X^1)

Butir	r hitung	r tabel	sig	Keterangan
X1.1	0,760	0,235	0,000	Valid
X1.2	0,748	0,235	0,000	Valid
X1.3	0,596	0,235	0,000	Valid
X1.4	0,641	0,235	0,000	Valid
X1.5	0,682	0,235	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan (X^1) memiliki nilai $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik.

Tabel 4 7 Uji Validitas Inklusi Keuangan (X^2)

Butir	r hitung	r tabel	Sig	keterangan
X2.1	0,668	0,235	0,000	Valid
X2.2	0,656	0,235	0,000	Valid
X2.3	0,653	0,235	0,000	Valid
X2.4	0,521	0,235	0,000	Valid
X2.5	0,701	0,235	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh item pada variabel inklusi keuangan (X^2) mempunyai r hitung $\geq$ dari pada r tabel (0,235). Selain itu, seluruh item memiliki nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel inklusi keuangan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4 8 Uji Validitas Efisiensi Transaksi (X^3)

Butir	r hitung	r tabel	Sig	keterangan
X3.1	0,926	0,235	0,000	Valid
X3.2	0,782	0,235	0,000	Valid
X3.3	0,889	0,235	0,000	Valid
X3.4	0,828	0,235	0,000	Valid
X3.5	0,895	0,235	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $\geq$ r tabel (0,235). Maka, seluruh indikator pada variabel efisiensi transaksi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4 9 Uji validitas Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Butir	r hitun	r tabel	Sig	keterangan
Y1	0,852	0,235	0,000	Valid
Y2	0,779	0,235	0,000	Valid
Y3	0,771	0,235	0,000	Valid
Y4	0,808	0,235	0,000	Valid
Y5	0,796	0,235	0,000	Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (0,235). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan layak sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,06. Semakin tinggi nilai *cronbach's alpha*, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen penelitian.

Tabel 4 10 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	keterangan
Literasi keuangan	0,714	Valid
Inklusi keuangan	0,618	Valid
Efisiensi transaksi	0,916	Valid
Keputusan penggunaan QRIS	0,861	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,6$ dimana variabel literasi keuangan (X^1) 0,714, inklusi keuangan (X^2) 0,618, efisiensi transaksi (X^3) 0,916 dan keputusan penggunaan (Y) 0,861. Dengan demikian, semua variabel dinyatakan sebagai reliabel atau dapat dipercaya.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut :

Tabel 4 11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28577544
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.076
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan data hasil pengujian diatas, menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinearitas, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 .

Tabel 4 12 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efisiensi transaksi	.791	1.264
	Inklusi keuangan	.794	1.259
	Literasi keuangan	.871	1.148

a. Dependent Variable: Keputusan-penggunaan

Sumber : Output SPSS 25

Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai toleransi 0,871 dan *VIF* 1,148. untuk variabel inklusi keuangan memiliki nilai toleransi sebesar 0,794 dan *VIF* 1,259. sedangkan efisiensi transaksi memiliki nilai toleransi sebesar 0,791 dan *VIF* 1,264. maka, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi semua variabel $\geq 0,01$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , sehingga penelitian ini tidak mengalami multikolonearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat variasi dalam varian residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam analisis regresi. Apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka model regresi tidak mengalami

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homogen, artinya tidak terjadi heterogen. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel. Berikut tabel hasil pengolahan data :

Tabel 4 13 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.513	.834		3.014	.004
	Literasi keuangan	-.003	.039	-.009	-.073	.942
	Inklusi keuangan	-.054	.042	-.172	-1.289	.202
	Efisiensi transaksi	-.028	.027	-.136	-1.020	.312

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji glejser diatas, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$, yaitu 0.942 (X^1), 0.202 (X^2) dan 0.312 (X^3). Oleh karena itu, maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan (X^1), inklusi keuangan (X^2), dan efisiensi transaksi (X^3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan QRIS (Y). Berikut adalah rumus regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X^1 + \beta_2 X^2 + \beta_3 X^3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan penggunaan QRIS

- α = Konstanta
 X^1 = Literasi Keuangan
 X^2 = Inklusi keuangan
 X^3 = Efisiensi Transaksi
 β_1 - β_3 = koefisien dalam regresi
 e = standar deviasi

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda :

Tabel 4 14 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.705	1.316		.594
	literasi keuangan	.178	.061	.129	.005
	inklusi keuangan	-.062	.067	-.043	.358
	efisiensi transaksi	.849	.043	.912	.000

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan QRIS

Sumber : Output SPSS 25

Persamaan yang diperoleh dari hasil uji regresi linear berganda di atas sebagai berikut :

$$Y = 0,705 + 0,178X_1 - 0,062X_2 + 0,849X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar 0,705 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi dianggap bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai keputusan penggunaan QRIS diperkirakan sebesar 0,705.
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X^1) sebesar 0,178 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan

penggunaan QRIS sebesar 0,178 satuan. Dan nilai signifikansinya sebesar $0,005 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden, maka semakin tinggi pula kecenderungan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

- c. Koefisien variabel inklusi keuangan (X^2) sebesar -0,062 bernilai negatif dengan nilai signifikansi $0,358 \geq 0,05$, artinya inklusi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- d. Variabel efisiensi transaksi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,849 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efisiensi transaksi merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, sedangkan inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan QRIS dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan efisiensi transaksi yang dirasakan dibandingkan oleh tingkat inklusi keuangan.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Parsial)

Uji t (uji parsial) untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen, yaitu literasi keuangan (X^1), inklusi keuangan (X^2), dan efisiensi transaksi (X^3) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y). Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.705	1.316		.536
	literasi keuangan	.178	.061	.129	2.910
	inklusi keuangan	-.062	.067	-.043	-.927
	efisiensi transaksi	.849	.043	.912	19.608

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan QRIS
sumber : Output SPSS 25

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 70 orang, dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel, sehingga diperoleh

derajat kebebasan (df) sebesar 66, yang dihitung menggunakan rumus $df = n - k - 1$ ($70 - 3 - 1 = 66$).

Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh t tabel sebesar 1,997 pada tingkat signifikansi 5%. Maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil pengujian uji t, variabel literasi keuangan memperoleh t hitung sebesar 2,910, sedangkan t tabel sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 \leq 0,05$ yang berarti H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kecenderungan untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.
- b) Berdasarkan uji t, diperoleh nilai t variabel inklusi keuangan sebesar -0,927, sedangkan t tabel sebesar 1,997, maka secara statistik inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar $0,358 \geq 0,05$. Dengan demikian, H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hasil tersebut menunjukkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan penggunaan QRIS. Meskipun

responden telah memiliki akses terhadap rekening bank maupun layanan keuangan digital, tetapi keputusan penggunaan QRIS masih dipengaruhi oleh faktor lain. temuan ini sejalan dengan penelitian Hartati, Puspita, dan lakoni (2024).

- c) Variabel efisiensi transaksi memperoleh t hitung sebesar 19,608 sedangkan t tabelnya sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, selain itu nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. Dengan demikian H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Pengguna QRIS cenderung memilih QRIS karena mampu memberikan kemudahan, kecepatan, kepraktisan serta menghemat waktu dalam melakukan pembayaran.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri atas literasi keuangan (X^1), inklusi keuangan (X^2) dan efisiensi transaksi (X^3) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan QRIS (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, serta membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0.05$).

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 70 responden, jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel, sehingga diperoleh derajat pembilang (df) = 3 dan derajat kebebasan penyebut (df_2) =

66. Berdasarkan nilai tersebut pada taraf signifikansi 5% diperoleh F tabel 2,74. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	894.799	3	298.266	172.571	.000 ^b
	Residual	114.072	66	1.728		
	Total	1008.871	69			

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan QRIS

b. Predictors: (Constant), efesiensi transaksi, literasi keuangan, inklusi keuangan

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 172,571, sedangkan 2,74. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($172,571 \geq 2,74$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Oleh karena itu, H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan efisiensi transaksi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.17 model summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.887	.882	1.31467

a. Predictors: (Constant), efisiensi transaksi, literasi keuangan, inklusi keuangan

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *model summary*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,887 atau 88,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi secara bersama – sama mampu menjelaskan sebesar 88,7% variasi keputusan penggunaan QRIS. Sementara itu, seperti 11,3% variasi keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), faktor tersebut antara lain persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, persepsi risiko, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Nilai R Square sebesar 88,7% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keputusan penggunaan QRIS

tergolong tinggi. Namun, nilai tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa model penelitian sudah sempurna, karena perlu mempertimbangkan hubungan konseptual antarvariabel. Salah satunya adalah kemungkinan adanya kedekatan konsep antara inklusi keuangan dan keputusan penggunaan QRIS. Inklusi keuangan berkaitan dengan akses dan pemanfaatan layanan keuangan, termasuk pembayaran digital, sedangkan keputusan penggunaan QRIS secara khusus berkaitan dengan keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Meskipun memiliki kedekatan konsep, kedua variabel tersebut tetap memiliki fokus yang berbeda. Inklusi keuangan lebih menekankan pada akses dan kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan, sedangkan keputusan penggunaan QRIS berfokus pada keputusan menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran. Oleh karena itu, nilai R Square sebesar 88,7% perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kemungkinan kedekatan indikator antarvariabel. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian dan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan indikator yang lebih spesifik agar perbedaan antarvariabel semakin jelas.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,910 dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar t tabel ($2,910 \geq 1,997$) dan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 \leq 0,05$). Dengan demikian, H1 diterima yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, produk keuangan, serta sistem pembayaran digital, maka semakin tinggi pula pemahaman pelaku UMKM untuk mempertimbangkan QRIS sebagai bagian dari kebutuhan transaksi usahanya.

Data empiris responden penelitian berasal dari berbagai kelompok usia. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya diterima oleh pelaku UMKM usia muda. Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa penggunaan QRIS terdapat pada kelompok usia yang beragam. Hal ini memberikan gambaran bahwa penerimaan QRIS tidak terbatas pada kelompok usia tertentu. Namun, usia dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai karakteristik responden dan tidak diuji sebagai faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS..

Dengan demikian, pengaruh positif literasi keuangan dapat dipahami dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengenali manfaat dan memahami penggunaan QRIS sesuai dengan kebutuhan usahanya. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji statistik dengan nilai t hitung sebesar 2,910 dan signifikansi sebesar 0,005, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memiliki hubungan secara statistik, tetapi juga berperan dalam membantu pelaku UMKM menerima dan memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usahanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Theory of planned behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Azjen (1991). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersipkan (*perceived behavioral control*). Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif dan rasa percaya diri pelaku UMKM terhadap keputusan penggunaan QRIS. Ketika pelaku UMKM memahami manfaat QRIS, maka niat menggunakan QRIS akan semakin tinggi hingga akhirnya diwujudkan dalam keputusan penggunaan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Astuti (2025), Putri et al., (2023) dan Palupi, (2021) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,358 lebih besar dari 0,05, dengan

nilai t hitung sebesar -0,927. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Oleh karena itu, H2 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan rekening bank dan *mobile banking* belum tentu membuat pelaku UMKM menggunakan QRIS. Hal ini karena inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga kemampuan dan pemahaman dalam memanfaatkannya. Pelaku UMKM yang telah memiliki akses keuangan tetap dapat memilih transaksi tunai karena dianggap lebih mudah dan sudah menjadi kebiasaan.

Keputusan penggunaan QRIS juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan digital, kepercayaan terhadap keamanan teknologi, kebiasaan transaksi tunai, usia, dan kebutuhan usaha. Pelaku UMKM yang kurang terbiasa menggunakan teknologi atau merasa transaksi tunai lebih sesuai dengan kondisi usahanya cenderung belum menjadikan QRIS sebagai kebutuhan utama.

Dengan demikian, akses terhadap layanan keuangan belum otomatis mendorong penggunaan QRIS. Pemanfaatan QRIS memerlukan kesiapan digital, kepercayaan, serta pemahaman mengenai manfaat dan keamanan pembayaran digital agar akses keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM Pasar Saliwangi.

Hasil ini belum sepenuhnya sejalan dengan *Theory of Financial Inclusion* dari Ozili (2020), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan maka semakin besar peluang seseorang

memanfaatkan layanan keuangan digital. Dalam penelitian ini, akses terhadap layanan keuangan belum cukup untuk mendorong keputusan penggunaan QRIS.

Hasil ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden. Pelaku UMKM di Pasar Saliwangi yang telah memiliki rekening bank sebagai syarat administrasi, tetapi belum seluruhnya aktif memanfaatkan layanan keuangan digital. Selain itu, penggunaan QRIS lebih dipengaruhi oleh kebutuhan transaksi sehari-hari daripada tingkat inklusi keuangan itu sendiri.

3. Pengaruh Efisiensi Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM Pasar Saliwangi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 19,608 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga H_3 diterima. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi yang dirasakan dalam menggunakan QRIS, semakin besar kecenderungan pelaku UMKM untuk menggunakannya dalam kegiatan transaksi.

Secara empiris, efisiensi transaksi dapat dirasakan melalui proses pembayaran yang lebih cepat dan praktis. Penggunaan QRIS membantu pelaku UMKM menerima pembayaran tanpa harus menyediakan uang kembalian, menghitung uang secara manual, atau menangani uang tunai secara langsung. Selain itu, QRIS memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran melalui

berbagai aplikasi pembayaran digital. Kondisi tersebut membuat proses transaksi menjadi lebih sederhana dan nyaman, terutama ketika terjadi antrean atau transaksi dalam jumlah yang cukup banyak.

Dengan demikian, keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS tidak hanya didorong oleh adanya teknologi pembayaran digital, tetapi juga oleh manfaat efisiensi yang dirasakan secara langsung dalam kegiatan usaha. Kecepatan dan kemudahan transaksi, berkurangnya kebutuhan menyediakan uang kembalian, serta kenyamanan bagi pelaku UMKM dan pelanggan menjadi aspek yang dapat mendorong penggunaan QRIS. Oleh karena itu, semakin besar efisiensi yang dirasakan dari penggunaan QRIS, semakin besar pula kecenderungan pelaku UMKM untuk menggunakannya dalam transaksi usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan Davis (1989). Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* dijelaskan bahwa keputusan seseorang menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Efisiensi transaksi mencerminkan kedua aspek tersebut karena QRIS memberikan proses pembayaran yang cepat, praktis, aman, serta mengurangi penggunaan uang tunai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yasik & Mutoffar, (2025) yang menyatakan bahwa efisiensi transaksi meningkatkan penggunaan QRIS karena mampu mempercepat pembayaran dan

meningkatkan kenyamanan pengguna. Secara empiris, efisiensi transaksi tercermin melalui kecepatan, kemudahan penggunaan, biaya transaksi, serta kenyamanan dan keandalan sistem.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Efisiensi Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai f hitung sebesar 172,571, sedangkan nilai f tabel sebesar 2,74 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df_1=3$ dan $df_2 = 66$. Karena $f \text{ hitung} \geq f \text{ tabel}$ ($172,571 \geq 2,74$) serta nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Ketiga variabel tersebut secara bersama – sama mampu menjelaskan variasi keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, meskipun pada pengujian parsial variabel inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan keputusan penggunaan QRIS.

Hasil temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa seseorang akan menerima suatu teknologi apabila teknologi tersebut dianggap bermanfaat (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*). Dalam penelitian ini, efisiensi transaksi mencerminkan persepsi kemudahan dan

manfaat penggunaan QRIS, sedangkan literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami manfaat teknologi tersebut. Dan sisi lain, *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap kemampuan dalam melakukan suatu tindakan akan membuat niat serta keputusan untuk berperilaku. Inklusi keuangan berperan meningkatkan persepsi kontrol perilaku karena pelaku UMKM memiliki akses terhadap layanan keuangan yang mendukung penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Djafar et al., (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM. Penelitian Marhamah (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian oleh Sabrina Luthfia et al., (2026) juga menemukan bahwa efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjadi faktor penting dalam meningkatkan keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi terhadap keputusan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap, serta berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS sebagai alat analisis dengan jumlah sampel sebanyak 70 UMKM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $2,910 \geq t$ tabel sebesar 1,997, dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula keputusan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai pembayaran digital.
2. Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,927 \leq t$ tabel sebesar 1,997, dengan nilai signifikansi sebesar $0,358 \geq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat akses terhadap layanan keuangan formal atau inklusi keuangan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS.

3. Efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 19,608 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakain tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap efisiensi transaksi, maka semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap efisiensi transaksi yang diberikan oleh QRIS, seperti kemudahan, kecepatan, keamanan, dan kepraktisan transaksi, maka semakin tinggi pula keputusan mereka menggunakan QRIS.
4. Literasi keuangan, inklusi keuangan, efisiensi transaksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Meskipun demikian, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara individual. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan model tidak berarti setiap variabel independen secara parsial harus menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil uji F menunjukkan nilai f hitung sebesar $172,571 \geq f$ tabel sebesar 2,74, dengan tingkat signifiaknsi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,887 menunjukkan bahwa sebesar 88,7%% variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh literasi

keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat diberikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi teoritis

- a. Hasil penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta kemampuan individu dalam memahami teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dan efisiensi transaksi terbukti menjadi faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.
- b. Di sisi lain, variabel inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal saja belum cukup untuk mendorong penggunaan QRIS apabila tidak diikuti dengan pemahaman dan pengalaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi pembayaran digital khususnya pada sektor UMKM.

2. Implikasi praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan seminar, maupun edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi pembayaran digital sehingga mampu memanfaatkan QRIS secara optimal dalam kegiatan usaha.

b. Bagi Penyedia Jasa Pembayaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi transaksi merupakan faktor yang dalam memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Oleh karena itu, Bank Indonesia bersama penyedia layanan pembayaran perlu terus meningkatkan kualitas layanan QRIS melalui peningkatan kecepatan transaksi, keamanan sistem, kemudahan penggunaan, serta kestabilan jaringan agar dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah bersama dinas terkait diharapkan terus melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai manfaat penggunaan QRIS serta meningkatkan program digitalisasi UMKM sehingga mampu memperluas penggunaan sistem pembayaran digital di pasar tradisional.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pelaku UMKM di wilayah lain yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda.
2. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi keuangan. Sementara itu, keputusan penggunaan QRIS masih dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti persepsi keamanan, kepercayaan, kemudahan penggunaan, promosi maupun kualitas layanan sistem pembayaran digital.
3. Terdapat kemungkinan kedekatan konsep antara indikator inklusi keuangan dengan keputusan penggunaan QRIS karena keduanya berkaitan dengan pemanfaatan layanan keuangan digital. Selain itu, karakteristik usia, lama usaha, dan jenis usaha hanya digunakan untuk menggambarkan responden dan tidak diuji secara khusus sebagai faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator yang lebih spesifik dan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph. (2020). Keputusan penggunaan terhadap TAM. *Jurnal Riset Manajemen*, 5(1), 1–23.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ariani, U., & Astuti, W. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Penggunaan QRIS Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 9(2), 922–936.
<https://doi.org/10.29408/jpek.v9i2.32200>
- Arullah, M. D., Pujiastuti, Y., & Pantawis, S. (2024). Kepercayaan dan Kemudahan dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pasar Weleri). *Advantage: Journal of Management and Business*, 2(2), 91–98.
<https://journal.stiebankbpdjateng.ac.id/index.php/advantage>
- Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 19.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2022). Asli Demirgüç-Kunt Leora Klapper Dorothe Singer Saniya Ansar Jake Hess. In *Sustainability* (Switzerland).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Deviyanti, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar Sri Deviyanti. *Universitas Negeri Makassar (UNM)*, 1–10.
https://eprints.unm.ac.id/16919/1/JURNAL_SRI_DEVIYANTI_docx.pdf
- Djafar, M. I., Mahdalena, M., & Wuryandini, A. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 300–310.
<https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.165>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H. (2024). *Literasi Keuangan*.
<https://www.researchgate.net/publication/380073833>
- Hasanah, U. Y., & Rino. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian*

Ilmu-Ilmu Sosial, 3(1), 968–972.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.16760465>

- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3717>
- Indonesia, B. (2020). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx#heading5>
- Indonesia, B. (2026). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). In *Bank Indonesia*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx>
- Jateng, B. (2025). *Inovasi Digital di Pasar Saliwangi: Bank Jateng Perkenalkan QRIS 2025 untuk Kemudahan Transaksi*.
- Keuangan, O. J. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. <https://doi.org/TY>
 - ELEC AU - Bank Jateng TI - Inovasi Digital di Pasar Saliwangi: Bank Jateng Perkenalkan QRIS 2025 untuk Kemudahan Transaksi PY - 2025 DA - 2025/09/08 UR - TY - ELEC AU - Bank Jateng TI - Inovasi Digital di Pasar Saliwangi: Bank Jateng Perkenalkan QRIS 2025 untuk Kemudahan Transaksi PY - 2025 DA - 2025/09/08 UR -
- Keuangan, O. J. (2026). *Literasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Meri Hartati, Veny Puspita, I. L. (2024). Mediated By the Technology Acceptance Model. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 6761–6770. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/11467/8389>
- Nawangsari, S., & Pryhasti, A. L. (2025). Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v6i2.2541>
- Ozili, P. K. (2020). Theories of Financial Inclusion. In E. Özen & S. Grima (Eds.), *Uncertainty and Challenges in Contemporary Economic Behaviour* (p. 0). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-095-220201008>
- Palupi, A. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada

- UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE X*, 60–70. <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/2973>
- Pratama, H., Muhajirin, Ferly, B., Apriansyah, F., Ramadhani, D., & Putra, A. A. (2025). MILENIAL CERDAS FINANSIAL: LITERASI OJK DAN EDUKASI PERLINDUNGAN KONSUMEN UNTUK TRANSAKSI SEHAT DAN HALAL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 28–33. <https://ojs.stai-imsya.ac.id/index.php/jpkmjurnal/article/view/448>
- Putri, N. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). 1259-Article Text-4130-1-10-20231128. 16(2), 356–365.
- Sabrina Luthfia, Inayah Nurul, & Syahbudi Muhammad. (2026). *QRIS Dan Fenomena Cashless Society: Efisiensi Pembayaran Digital Terhadap Perspektif Gen Z*. 10, 1–18.
- Sharma, D. (2016). Nexus between financial inclusion and economic growth: Evidence from the emerging Indian economy". *Journal of Financial Economic Policy*, 8, 13–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFEP-01-2015-0004>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (D. I. Sutopo (ed.)). CV. Alfabeta.
- Syamsul, N. Z., Rayyani, W. O., Rezki, A., & Amin, S. (2024). *DIGITAL QRIS PADA UMKM DI KABUPATEN PINRANG*. 5(2), 303–311.
- Triadhi, I. N. A., Putu, N., & Pramita, D. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pada Pasar Seni Tematik Semarang*.
- Yasik, Y. L., & Mutoffar, M. M. (2025). Efektivitas Sistem QRIS dalam Meningkatkan Volume Transaksi UMKM Kota Surabaya. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 21(2), 148–157.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner



Lampiran 2 Uji Hasil Output SPSS

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.809**	.109	.186	.262*	.760**
	Sig. (2-tailed)		.000	.368	.123	.028	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	.809**	1	.133	.093	.262*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.272	.445	.029	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	.109	.133	1	.553**	.456**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.368	.272		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	.186	.093	.553**	1	.627**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.123	.445	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	.262*	.262*	.456**	.627**	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.028	.029	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.760**	.748**	.596**	.641**	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.353**	.539**	.064	.373**	.668**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.600	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.2	Pearson Correlation	.353**	1	.578**	.048	.190	.656**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.694	.116	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.3	Pearson Correlation	.539**	.578**	1	-.063	.188	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.605	.119	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.4	Pearson Correlation	.064	.048	-.063	1	.397**	.521**
	Sig. (2-tailed)	.600	.694	.605		.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.5	Pearson Correlation	.373**	.190	.188	.397**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.001	.116	.119	.001		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.668**	.656**	.653**	.521**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.679**	.812**	.704**	.791**	.926**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X3.2	Pearson Correlation	.679**	1	.568**	.553**	.603**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X3.3	Pearson Correlation	.812**	.568**	1	.654**	.800**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X3.4	Pearson Correlation	.704**	.553**	.654**	1	.667**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X3.5	Pearson Correlation	.791**	.603**	.800**	.667**	1	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.926**	.782**	.889**	.828**	.895**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.515**	.597**	.719**	.603**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y2	Pearson Correlation	.515**	1	.485**	.554**	.534**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y3	Pearson Correlation	.597**	.485**	1	.509**	.530**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y4	Pearson Correlation	.719**	.554**	.509**	1	.493**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y5	Pearson Correlation	.603**	.534**	.530**	.493**	1	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.852**	.779**	.771**	.808**	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.714	5

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.618	5

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.916	5

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.861	5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28577544
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.076
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Efisiensi transaksi	.791	1.264
	Inklusi keuangan	.794	1.259
	Literasi keuangan	.871	1.148

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.513	.834		3.014	.004
	Literasi keuangan	-.003	.039	-.009	-.073	.942
	Inklusi keuangan	-.054	.042	-.172	-1.289	.202
	Efisiensi transaksi	-.028	.027	-.136	-1.020	.312

a. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.705	1.316		.536	.594
	literasi keuangan	.178	.061	.129	2.910	.005
	inklusi keuangan	-.062	.067	-.043	-.927	.358
	efisiensi transaksi	.849	.043	.912	19.608	.000

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan QRIS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	894.799	3	298.266	172.571	.000b
	Residual	114.072	66	1.728		
	Total	1008.871	69			

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan QRIS

b. Predictors: (Constant), efisiensi transaksi, literasi keuangan, inklusi keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.887	.882	1.31467

a. Predictors: (Constant), efisiensi transaksi, literasi keuangan, inklusi keuangan

Lampiran 3 Tabulasi Data

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL_X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL_X3	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL_Y
5	3	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	5	5	3	5	22	5	4	5	2	2	18	3	3	3	5	4	18	5	4	5	5	2	21
3	3	5	5	5	21	5	5	5	2	5	22	5	3	5	5	5	23	5	4	5	4	4	22
5	5	5	5	5	25	5	5	5	2	2	19	3	3	5	5	5	21	5	5	3	5	5	23
2	2	5	5	5	19	5	5	3	5	5	23	5	4	5	5	5	24	4	5	4	5	5	23
4	4	4	4	4	20	5	3	5	2	5	20	5	4	4	5	5	23	5	4	3	5	5	22
4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
4	5	4	3	4	20	4	4	4	2	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	3	20	4	4	4	2	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	19	3	5	4	5	5	22	5	4	5	3	5	22	5	3	4	5	5	22
2	2	4	4	4	16	4	5	4	2	4	19	4	5	4	4	3	20	4	5	4	5	4	22
2	2	2	2	3	11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15	5	4	5	5	5	24	3	3	4	3	3	16	3	3	4	3	3	16
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	5	20	4	4	4	4	4	20
3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	4	20	3	3	4	3	3	16	4	4	4	3	4	19
4	3	4	4	3	18	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	2	3	3	3	13	4	4	3	3	4	18	4	3	4	4	4	19	4	3	3	4	3	17
3	3	3	3	3	15	4	4	4	3	3	18	4	3	4	4	4	19	4	4	3	4	3	18
3	3	4	3	4	17	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	20	4	3	5	5	3	20
4	4	4	4	3	19	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	4	21	4	4	5	5	4	21
3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	2	3	3	4	15	4	3	4	4	4	19	5	4	5	4	3	21	4	5	4	4	3	21
3	2	2	2	3	12	3	1	2	2	2	10	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	2	15
4	3	4	4	4	19	2	3	3	4	4	16	4	3	4	4	4	19	4	5	3	4	2	18
3	4	4	4	4	19	4	4	5	4	4	21	4	4	4	2	4	18	4	4	4	3	4	19
4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	5	24	5	5	5	4	5	24
3	3	4	4	4	18	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	19	5	4	4	3	5	21	5	4	5	4	5	23	5	4	5	3	5	22
4	4	3	3	3	17	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	2	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	5	4	3	4	4	20	4	5	2	4	3	18
4	4	5	4	4	21	5	4	3	4	4	20	5	5	4	5	5	24	4	4	4	4	4	20
2	2	4	2	2	12	4	5	4	3	4	20	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	3	18
2	2	4	4	4	16	2	2	2	2	2	10	2	3	2	4	2	13	2	4	2	3	2	13
2	2	4	4	4	16	2	3	2	2	2	11	2	4	2	2	2	12	4	3	3	4	2	16
3	3	5	4	4	19	4	4	4	4	4	20	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
2	2	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
2	2	4	4	4	16	4	4	2	4	4	18	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
2	2	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
2	2	4	4	4	16	4	1	2	4	4	15	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
2	2	4	4	4	16	4	4	4	3	3	18	4	4	3	4	4	19	3	4	4	5	4	20
3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	2	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
2	2	4	4	4	16	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	2	4	4	4	16	4	3	4	2	4	17	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
2	2	4	4	4	16	4	4	4	2	2	16	4	4	4	4	4	20	4	2	4	5	2	16
4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	2	17	4	5	3	4	4	20	4	5	3	4	4	20
3	3	3	3	3	15	4	4	4	2	4	18	4	2	4	4	4	18	3	4	3	4	5	19
3	4	4	4	4	19	4	4	4	2	2	16	4	2	4	4	4	18	4	4	3	5	4	20
3	3	4	4	4	18	4	4	4	2	4	18	4	3	4	5	4	20	4	4	4	4	2	18
4	3	5	3	4	19	5	2	3	4	4	18	3	2	4	2	5	16	3	4	4	2	4	17
2	4	4	2	4	16	4	4	3	2	3	16	3	3	3	4	4	17	3	4	4	4	3	18
4	4	2	2	4	16	4	4	2	4	4	18	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
5	5	5	5	5	25	4	4	4	2	2	16	2	2	2	2	2	10	3	2	2	4	3	14
2	3	4	2	3	15	4	1	2	4	4	15	1	3	2	4	2	12	4	3	3	4	2	16
2	2	5	2	3	14	2	3	2	4	2	13	2	4	3	2	5	16	2	3	4	2	4	15
4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	3	15	2	5	3	2	2	14
2	2	4	4	4	16	4	4	4	2	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19
2	2	4	4	4	16	4	4	4	2	4	18	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	3	18
2	2	4	4	4	16	4	3	4	2	4	17	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	2	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20	4	4	4	2	2	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	2	4	4	4	16	4	4	4	2	2	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19	4	4	4	2	2	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	4	2	4	4	19
3	3	4	3	4	17	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	2	18	4	4	4	4	4	20	3	5	4	4	2	18
2	2	4	4	4	16	4	4	4	2	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	2	4	4	4	18	4	3	4	2	4	17	4	5	4	3	4	20	3	5	4	4	2	18
4	4	3	3	5	19	5	4	4	3	4	20	5	4	3	4	4	20	2	5	4	5	4	20

Lampiran 4 r tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568

Lampiran 5 t tabel

df	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037

df	0,05	0,025
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.995
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989

df	0,05	0,025
105	1.659	1.983
106	1.659	1.983
107	1.659	1.982
108	1.659	1.982
109	1.659	1.982
110	1.659	1.982
111	1.659	1.982
112	1.659	1.981
113	1.658	1.981
114	1.658	1.981
115	1.658	1.981
116	1.658	1.981
117	1.658	1.980
118	1.658	1.980
119	1.658	1.980
120	1.658	1.980
121	1.658	1.980
122	1.657	1.980
123	1.657	1.979
124	1.657	1.979
125	1.657	1.979
126	1.657	1.979
127	1.657	1.979
128	1.657	1.979
129	1.657	1.979
130	1.657	1.978
131	1.657	1.978
132	1.656	1.978
133	1.656	1.978
134	1.656	1.978
135	1.656	1.978
136	1.656	1.978

Lampiran 6 ftabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80

Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN,
EFISIENSI TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN
QRIS PADA PELAKU UMKM DI PASAR SALIWANGI CILACAP**

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Berikan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara/I
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia
4. Tidak terdapat jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini.
5. Kerahasiaan jawaban responden dijamin sepenuhnya.

Berilah tanda (✓) pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya pada kolom yang tersedia. Bobot penilaian adalah sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 2 = Tidak Setuju (TS)
 3 = Netral (N)
 4 = Setuju (S)
 5 = Sangat Setuju (SS)

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Jenis usaha :
5. Lama usaha berdiri :

C. DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

1. Literasi keuangan (X^1)

Indikator : kemampuan dasar mengelola keuangan, menabung dan merencanakan keuangan, serta memahami produk keuangan dan investasi.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha dengan baik					
2.	Saya terbiasa mencatat keuangan usaha secara sederhana					
3.	Saya memahami pentingnya menabung untuk kebutuhan usaha maupun pribadi					
4.	Saya mengetahui manfaat menggunakan produk keuangan formal seperti tabungan atau pinjaman					
5.	Saya mampu memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan saya					

2. Inklusi keuangan (X2)

Indikator : kepemilikan rekening, penggunaan pembayaran digital, perilaku menabung, akses kredit, dan ketahanan keuangan.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki rekening di bank atau lembaga keuangan formal					
2.	Saya menggunakan layanan pembayaran digital dalam transaksi usaha					
3.	Saya terbiasa menabung di lembaga keuangan formal					

4.	Saya dapat mengakses layanan kredit atau pinjaman jika dibutuhkan					
5.	Saya merasa layanan keuangan formal membantu saya menghadapi kebutuhan darurat					

3. Efisiensi transaksi (X3)

Indikator : kecepatan transaksi, kemudahan penggunaan, biaya transaksi, serta kenyamanan dan keandalan sistem.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	QRIS membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat					
2.	QRIS mudah digunakan dalam transaksi sehari hari					
3.	QRIS membantu saya menghemat waktu saat melayani pelanggan					
4.	QRIS tidak menambah biaya yang memberatkan usaha					
5.	QRIS nyaman dan aman digunakan dalam transaksi					

4. Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menggunakan QRIS karena mudah dioperasikan					
2.	Saya menggunakan QRIS karena memberikan manfaat bagi usaha saya					

3.	Saya merasa QRIS lebih praktis dibandingkan pembayaran tunai					
4.	Saya percaya QRIS aman digunakan dalam transaksi					
5.	Saya mempunyai gambaran untuk tetap menggunakan QRIS dalam usaha saya					

D. Penutup

Demikian kuesioner ini disusun untuk kepentingan penelitian skripsi. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapkan terima kasih.

*Lampiran 8 Biodata Penulis***BIODATA PENULIS**

Inayatur Rohmah Roni dilahirkan di Cilacap pada 12 November 2004. Penulis bertempat tinggal di Dusun Ujungmanik, RT 02 / RW 07 Desa Ujungmanik, Kec.

Kawunganten, Kab. Cilacap, Jawa Tengah.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah

Negeri 1 Cilacap, tahun lulus 2022. Melanjutkan pendidikan kuliah di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.

Penulis juga aktif di organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen (HMPS Manajemen).